

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu faktor proses penanaman karakter yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan pendewasaan dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menjalankan kehidupan dimasa depan dengan baik dan sesuai dengan keadaan zamannya.

Adanya pendidikan sangat menunjang roda kehidupan manusia di alam semesta yang notabennya manusia dibesarkan dan hidup dalam bentuk golongan, ras, suku, dan berbangsa-bangsa. Oleh karena itu, ditengah perkembangan zaman yang semakin kompleks tuntutananya dan luar biasa pesatnya tentu kemajuan suatu pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, hal ini tidak datang begitu saja melainkan membutuhkan sistem pembelajaran dalam pendidikan tersebut.

Istilah pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Para ahli pendidikan cukup beragam dalam mendefinisikan pendidikan. Keragaman tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu; banyaknya jenis kegiatan yang bisa disebut sebagai kegiatan pendidikan, yakni pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain terhadap orang tertentu, luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan, yaitu aspek jasmaniyah dan rohaniyah dan luasnya wilayah penyelenggaraan pendidikan bisa dirumah tangga,

di sekolah dan di masyarakat. Mungkin alasan ini, mengapa sampai sekarang belum ada satupun definisi pendidikan yang di terima secara bulat semua pihak.¹

Dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*). Dalam arti ini pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang berlangsung di tempat tertentu, khususnya di sekolah (lembaga formal). Dalam arti luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam arti maha luas, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang menuju kedewasaan, yang berlangsung dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, baik direncanakan atau tidak direncanakan.²

Menurut Agus Wibowo yang menguti dari Foerster, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi pribadi seorang. Karakter menjadi identitas mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.³

Sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter, lanjut Foerster, pendidikan harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal (*the ascent of man*). Itu karena dalam diri anak didik terdapat dua dorongan esensial; yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk

¹ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya. Pena Salsabila. 2013), 21

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya. Pena Salsabila. 2013), 25.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR. 2012), 26.

belajar terus guna mencapai cita-cita tertentu. Ketika anak didik telah mampu menyeimbangkan dua dorongan esensial itu, maka ia akan menjadi pribadi dengan karakter yang matang. Dan dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.⁴

Adapun nilai-nilai yang dituju dalam penelitian ini religius, karena lokasi penelitian yang peneliti ingin teliti dalam lingkup pondok pesantren, yang kedua jujur karena kecil kemungkinan untuk para santri tidak bersikap jujur dan jujur pula merupakan sikap yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw, yang ketiga ada toleransi, yang mana kita harus saling menghargai perbedaan pendapat satu sama lain, yang keempat ada disiplin, yang mana disiplin sendiri harus kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi kita hidup di lingkungan pondok pesantren yang mana sikap disiplin memang betul-betul harus kita terapkan dalam kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren baik intra maupun ekstra.

Pencak silat atau silat adalah suatu seni bela diri Tradisional yang berasal dari Nusantara. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei dan Singapura, Filipina Selatan, Thailand Selatan sesuai dengan penyebaran suku bangsa Melayu Nusantara.⁵

Istilah silat dikenal secara luas di Asia Tenggara, akan tetapi khusus di Indonesia istilah yang digunakan adalah pencak silat. Istilah ini digunakan sejak 1948 untuk mempersatukan berbagai aliran seni bela diri Tradisional yang berkembang di Indonesia. Nama “pencak” digunakan di Jawa, sedangkan “silat” digunakan di Sumatera, Semenanjung Malaya dan Kalimantan. Dalam

⁴ Ibid.,

⁵ Subagyo, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012), 1.

perkembangannya kini istilah “Pencak” lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerakan, sedangkan “Silat’ adalah inti ajaran bela diri dalam pertarungan.⁶

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.⁷

Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut , diajarkan dari guru ke murid, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. Perkembangan silat secara historis mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama Islam pada abad ke-14 di nusantara. Kala itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau atau pesantren. Silat menjadi bagian dari latihan spiritual. Dalam budaya beberapa suku bangsa di Indonesia, pencak silat merupakan bagian tak terpisahkan dalam upacara adatnya.⁸

Cimande sebagai salah satu dari ribuan aliran pencak silat yang memiliki ciri khas gerakan tersendiri telah lama lahir dan hingga kini masih tetap eksis di

⁶ Ibid, 2.

⁷ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*. (Yogyakarta, PERPUSTAKABARUPRESS. 2022), 15.

⁸ Subagyo, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012), 5.

permukaan bumi ini,tak banyak orang mengetahui perihal perguruan ini karena perjalanan perguruan Cimande dari masa ke masa tidak diiringi oleh bukti sejarah tertulis namun orang tidak akan pernah melupakan gerakan khas *maempo* Cimande yang sempat menghiasi ranah dunia pencak silat di bumi pertiwi ini. Sejatinya berkaitan dengan hal itu,, Cimande turut andil dalam menyongsong masa depan yang cerah bagi bangsa Indonesia dengan latihan tertutup guna mempertahankan kemerdekaan bangsa ini.⁹

Seperti yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Pesantren yang berada di kecamatan Pragaan Laok Kabupaten Sumenep ini memberikan kesempatan kepada para santri-santrinya untuk mengasah kemampuan kompetensinya. Salah satunya adalah dengan kegiatan Program Seni Bela Diri Pencak Silat *Cai iman Anu Hade: air suci yang jernih* (Cimande). Fenomena yang sering terjadi di Pondok Pesantren biasanya tentang kurangnya kedisiplinan para santri-santrinya, entah itu dalam keterlambatan atau lain sebagainya yang disengaja atau tidak disengaja, dan pertengkaran antar santri adek kelas dan kakak kelas yang mana biasanya para santri senior dan junior mempunyai rasa gengsi antar keduanya yang pada ujungnya terjadi perselisihan. Lebih lanjut Ustadz Riski menjelaskan bahwasanya para anggota Cimande yang tidak berdisiplin seperti terlambat dalam mengikuti Program Latihan Silat Cimande yang berlangsung setiap hari Jumat pagi sekitar jam 07:30 dan sore jam 15:30, Minggu sore jam 15:30, Selasa jam 15:30, Maka akan diberi hukuman berupa hukuman fisik yang seperti push up, Shit up, Kuda-kuda atau lain sejenisnya yang bermanfaat bagi anggota Cimande tersebut. Dan untuk peselisihan antar anggota Ustadz Riski

⁹ *Buku Pedoman Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Pencak Silat Sinar CIMANDE Al-Amien Prenduan* (Persipal),4.

mengatakan didalam Cimande diajarkan untuk saling menghargai dan jika ada anggota yang berselisih para pengurus harus jadi penengah supaya tidak terjadi pertengkaran antar anggota.¹⁰

Dalam seni bela diri pencak silat, santri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura yang tergabung dalam kelompok Cai Iman Anu Hade (Cimande). Perguruan pencak silat yang asli dari Jawa Barat ini adalah kelompok Persilatan yang paling tua yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Baru setelahnya muncul kelompok pencak silat lain seperti, Islaba dan yang terakhir adalah kelompok pencak silat Karate. Dan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kelompok pencak silat Cimande ini karena, kelompok Cimande ini adalah kelompok persilatan tertua yang masih eksis di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura sampai saat ini. Dan juga Pencak Silat Cimande merupakan Persilatan asli dari Jawa Barat yang pada saat itu di bentuk oleh Ustadz Bey Sunandar dengan bantuan Majelis Pertimbangan Organtri (MPO), yang kala itu dipegang oleh Ustadz Bakri Sholihin yang sekarang ini menjadi ketua Yayasan Al-Amien Prenduan.¹¹ Dan dengan adanya kelompok Pencak Silat Cimande ini, diharapkan mampu membuat santri berdisiplin dan mempunyai karakter yang baik.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura”*.

¹⁰ Riski, ustadz Pelatih CIMANDE Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, *Wawancara Melalui Whatsapp*, (13 Oktober 2022).

¹¹ *Buku Pedoman Anggaran dasar dan Rumah tangga Pencak Silat Sinar CIMANDE* Al-Amien Prenduan (Persipal), 5.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan program seni bela diri Cimande di Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep Madura?
2. Apa saja Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Program seni bela diri pencak silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura?
3. Apa manfaat Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Program seni bela diri pencak silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program seni bela diri Cimande di Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep Madura?
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Program seni bela diri pencak silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura?
3. Untuk mengetahui manfaat Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Program seni bela diri pencak silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura?

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap memperoleh kegunaan penelitian dari hasil penelitiannya.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dalam pencak silat, terutama terhadap perkembangan pembentukan karakter dalam seni bela diri pencak silat.

Selain itu, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literature ilmu bagi mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Pamekasan Madura, khususnya jurusan PAI.

2. Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

a. Bagi kelompok pencak silat Cimande

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan acuan untuk kelompok pencak silat Cimande agar memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter baik, terutama sikap hormat anggota Cimande terhadap Pengurus. Agar kelompok lain dapat mengetahui bagaimana meningkatkan karakter melalui seni bela diri pencak silat.

b. Bagi IAIN MADURA

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam, yang mana sebagai gambaran tentang Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pencak silat.

c. Bagi peneliti

Selaku calon pendidik, tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung ke lembaga pendidikan mempunyai bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹²

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹³

2. Pencak Silat

Pencak silat adalah suatu metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Pencak silat diartikan juga sebagai permainan dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata.¹⁴

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR. 2012), 34.

¹³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA. 2011), 27.

¹⁴ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*. (Yogyakarta. PT.PUSTAKA BARU.2022),15.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon, oleh Suci Muzfirah, Tati Nurhayati IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020. Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang merasa kuat, hebat, dan mengganggu temannya. Ketika ditelusuri siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Salafiyah Kota Cirebon dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.¹⁵

Adapun letak perbedaannya dengan penelitian ini ialah, penelitian ini sasarannya adalah kelompok pesilat Cimande senior dan junior setingkat dengan MTs keatas sedangkan di atas sasarannya adalah anak MI.

Sedangkan persamaannya dengan penelitian ini ialah, sama-sama untuk menciptakan karakter yang lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat.

2. “Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern MiftahunNajah oleh Ilma

¹⁵ Suci Muzfirah, Tati Nurhayati, “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon (2020)*”

Nifta Ilfana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler di tinjau dari prinsip pembelajaran itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok antara lain; Nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, ulet, kesantunan, tangguh, religius.¹⁶

Adapun letak pebedaannya dengan penelitian ini ialah, penelitian ini sasarannya adalah kelompok pencak silat Cimande sedangkan penelitian diatas sasarannya berfokus pada kelompok pencak silat Tapak Suci. Dan juga penelitian ini berfokus pada santri putra, sedangkan penelitian diatas berfokus pada santriwati.

Sedangkan persamaannya, sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter kepada sasarannya yaitu kelompok pencak silat Cimande dan kelompok pencak silat Tapak Suci.

3. “Implementasi *Ratibul Haddad* dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Khadijah Tlanakan Pamekasan. Oleh Ulfatus Zahrah, Institut Agama Islam Negeri Madura 2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dzikir ini dilaksanakan pada malam jum’at setelah shalat maghrib berjamaah, terlebih dahulu pengurus mengebel terlebih dahulu agar santri berkumpul di blok melati, setelah berkumpul pengurus lalu memberi teks bacaan dzikir tersebut, kemudian membaca

¹⁶ Ilma Nifta Ilfana, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ekstra Kulikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah*, (2018).

bersama dengan menggunakan speaker agar pembacaan tersebut terkondisikan dengan baik, jika santri terbiasa dan mengikuti pembacaan Ratibul Haddad apalagi di istiqomahkan, maka lambat laun karakter mereka akan berubah karena santri melatih hatinya dengan selalu berdzikir dan memasukkan kalimat-kalimat yang positif, kalimat-kalimat yang baik ketika masuk kedalam diri menyebarkan aura yang positif dan sikap yang tenang, damai, tidak gegabah, tidak terburu-buru dalam menanggapi sesuatu sehingga bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tercela.¹⁷

Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan penelitian diatas berfokus pada kegiatan religius keagamaan semacam dzikir.

Sedangkan persamaannya, sama-sama menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada sasaran penelitiannya masing-masing.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon, oleh Suci Muzfirah, Tati Nurhayati IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni Sama-sama meneliti tentang nilai karakter yang terdapat dalam seni bela diri pencak silat	Perbedaannya penelitian yang penulis lakukan sarannya adalah kelompok pesilat CIMANDE senior dan junior setingkat dengan MTs ke atas. Sedangkan peneliti terdahulu sarannya adalah anak MI.
2	“Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran	Persamaan penelitian terdahulu	Perbedaannya penelitian yang

¹⁷ Ulfatus Zahrah, *Implementasi Ratibul Haddad dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Khadijah Tlanakan Pamekasan* (2020).

	Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern MiftahunNajah oleh Ilma Nifta Ilfana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	dengan penelitian penulis yakni sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter yang sasarannya kelompok pencak silat	penulis lakukan berfokus pada kelompok pencak silat CIMANDE, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada kelompok pencak silat tapak suci
3	“Implementasi <i>Ratibul Haddad</i> dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Khadijah Tlanakan Pamekasan. Oleh Ulfatus Zahrah, Institut Agama Islam Negeri Madura 2020.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada sasaran penelitiannya.	Perbedaannya penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan penelian terdahulu berfokus pada kegiatan religius keagamaan semacam dzikir.